

Pengaruh Tipe *Make A Match* terhadap Hasil Belajar PKn

Inayatul Mas'amah ^{1*}, Ahmad Sudirman ^{2*}, Nelly Astuti ^{3*}

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soematri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soematri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

³FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soematri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

*e-mail: inayatul_masamah@yahoo.co.id, Telp: +282186948370

Received: May 09, 2017 Accepted: May 10, 2017 Online Published: May , 2017

Abstract: *The Effect of the Type Make a Match of PKn Learning Achievement.*

The purpose of this research was to determine the effect of cooperative learning model of the type about make a match on student learning outcomes. The type of this research is experimental research. Design research used non equivalent control group design. The data collection technique by using test. Analysis data using the program Statistical Product and Service Solutions (SPSS). The results showed that there was significant influence on the implementation of cooperative learning model of the type about make a match of the learning outcomes of PKn at the fifth grade students of SD Negeri 1 Sidokerto, Bumiratu Nuban District.

Keywords: *make a match, learning outcomes.*

Abstrak: Pengaruh Tipe *Make a Match* terhadap Hasil Belajar PKn.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa. Jenis penelitian adalah penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan yaitu *non equivalent control group design*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes. Analisis data menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 1 Sidokerto Kecamatan Bumiratu Nuban.

Kata kunci: *make a match, hasil belajar.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pembangunan disetiap negara. Pendidikan merupakan cerminan kualitas suatu negara. Suatu negara dikatakan maju atau tidak, salah satunya juga dapat dilihat dari seberapa tinggi kualitas pendidikan yang ada di negara tersebut. Pendidikan sebagai penyiapan warga negara diartikan sebagai suatu kegiatan yang terencana untuk membekali siswa agar menjadi warga negara yang baik. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal I (ayat I) halaman 1 menjelaskan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Sisdiknas, 2003: 1).

Pendidikan dasar merupakan pondasi awal dari semua jenjang sekolah selanjutnya. Pendidikan dasar diselenggarakan untuk memberikan bekal dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat berupa pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dasar.

Pendidikan diarahkan kepada terbinanya manusia Indonesia sesuai dengan tujuan pendidikan. Proses pendidikan yang terlaksana di lingkungan sekolah atau pendidikan

formal terstruktur oleh beberapa perangkat atau komponen-komponen yang menjadi faktor penunjang berlangsungnya kegiatan belajar mengajar tersebut, seperti guru, kurikulum, media, alat peraga, sarana dan prasarana, lingkungan, alat evaluasi dan lain sebagainya. Tujuan pendidikan dapat tercapai dengan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik dan harus terjalin interaksi serta kerja sama yang baik pula antara komponen-komponen yang ada tersebut.

Proses pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dilakukan dalam bentuk mata pelajaran untuk kelas tinggi (kelas IV, V dan VI), dan untuk kelas rendah (kelas I, II dan III) adalah menggunakan tematik. Salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di SD adalah pendidikan kewarganegaraan (PKn).

Pembelajaran PKn di SD dimaksudkan sebagai suatu proses belajar mengajar dalam rangka membantu siswa agar dapat belajar dengan baik dan membentuk manusia Indonesia seutuhnya. Pembentukan karakter bangsa yang diharapkan mengarah pada penciptaan suatu masyarakat yang menempatkan demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang berlandaskan pada Pancasila, UUD, dan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Ruminiati (2007: 1.26) menjelaskan tujuan pembelajaran PKn di SD adalah untuk membentuk watak atau karakteristik warga negara yang baik, yaitu warga negara yang tahu, mau, dan sadar akan hak dan kewajibannya. PKn di SD memberikan pelajaran pada siswa untuk memahami dan membiasakan dirinya dalam kehidupan di sekolah

atau di luar sekolah, karena materi PKn menekankan pada pengamalan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari yang ditunjang oleh pengetahuan dan pengertian sederhana sebagai bekal untuk mengikuti pendidikan berikutnya.

Upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran PKn tersebut diperlukan suatu model pembelajaran. Suprijono (2015: 65) menjelaskan model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Berdasarkan deskripsi di atas, dapat diketahui bahwa pemilihan model pembelajaran sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Susanto (2014: 228) menyatakan bahwa dalam aplikasinya, pelajaran PKn ini kurang banyak diminati dan dikaji dalam dunia pendidikan dan persekolahan, karena kebanyakan lembaga pendidikan formal dominan pada penyajian materi yang bersifat kognitif dan psikomotorik belaka, kurang menyentuh pada aspek afektif. Hal ini bukan karena tidak disadari esensinya, melainkan karena ketidakpahaman para pengajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 11 dan 14 November 2016 diperoleh informasi data nilai *mid semester* ganjil di kelas V SD Negeri 1 Sidokerto Kecamatan Bumiratu Nuban, bahwa masih banyak siswa yang hasil belajarnya belum mencapai KKM (68), hanya terdapat 45% dari keseluruhan siswa yang nilai hasil belajar PKn nya dapat dikategorikan tuntas.

Hasil belajar pada mata pelajaran PKn tersebut belum dapat dikatakan berhasil. Mulyasa (2011: 105) menjelaskan bahwa kegiatan

belajar mengajar dapat dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh informasi bahwa guru belum maksimal dalam menerapkan model pembelajaran yang bervariasi. Guru cenderung mendominasi dalam proses pembelajaran (*teacher centered*), proses belajar mengajar kurang memanfaatkan kegiatan yang dapat memicu keaktifan dan kreatifitas siswa pada saat pembelajaran, pembelajaran di kelas belum menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan.

Permasalahan pada pembelajaran PKn di sekolah ditunjukkan oleh rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn. Guru harus dapat membuat perubahan dari pembelajaran yang membosankan menjadi pembelajaran aktif, efektif dan menyenangkan. Perlu peran guru untuk memberikan inovasi dalam perencanaan pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran PKn sesuai dengan yang diharapkan. Tercapainya tujuan pembelajaran PKn dapat menggunakan salah satu model pembelajaran yang menarik dan membuat siswa aktif yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Kurniasih dan Sani (2015: 55) menjelaskan bahwa *make a match* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa diajak mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana belajar yang menyenangkan. Kelebihan tipe ini adalah siswa mencari pasangan kartu dan jawaban

sambil belajar mencari pemecahan masalah dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Aktivitas pengajaran menggunakan *make a match* yaitu meliputi; (a) guru menyampaikan materi kepada siswa, (b) siswa dibagi kedalam dua kelompok, yaitu kelompok A dan kelompok B. Kedua kelompok diminta untuk berhadapan., (c) guru membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B, (d) guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka harus mencari/mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu kelompok lainnya. Guru menyampaikan batasan maksimum waktu dalam permainan ini. (e) guru meminta semua kelompok A untuk mencari pasangannya di kelompok B. Jika mereka sudah menemukan pasangannya masing-masing, guru meminta mereka melaporkan diri kepadanya. Guru mencatat mereka pada kertas yang sudah dipersiapkan. (f) jika waktu sudah habis, mereka harus diberitahu bahwa waktu sudah habis. Siswa yang belum menemukan pasangan diminta untuk berkumpul tersendiri, (g) guru memanggil satu pasangan untuk presentasi. Pasangan lain dan siswa yang tidak mendapatkan pasangan memperhatikan dan memberikan tanggapan apakah pasangan itu cocok atau tidak, (h) terakhir, guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang memberikan presentasi.

Kegiatan tersebut memungkinkan siswa untuk aktif, mengembangkan keterampilan, sikap, dan pengetahuannya secara mandiri serta bekerja sama dalam kelompok. Model pembelajaran tersebut

diharapkan dapat terwujud suatu pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti ingin mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Maka perlu dilakukan penelitian mengenai “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Negeri 1 Sidokerto Kecamatan Bumiratu Nuban”.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian eksperimen. Sugiyono (2016: 107) menjelaskan bahwa metode penelitian eksperimen yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendalikan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 1 Sidokerto yang beralamatkan di Jalan Pandawa Lima No. 01, Kelurahan Sidokerto, Kecamatan Bumiratu Nuban, Kabupaten Lampung Tengah. SD Negeri 1 Sidokerto merupakan salah satu SD yang masih menerapkan kurikulum KTSP. Penelitian ini dilakukan selama lima bulan. Mulai dari bulan November 2016 sampai bulan April 2017.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 1 Sidokerto Kecamatan Bumiratu Nuban berjumlah 47 orang siswa yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas

VA berjumlah 24 orang siswa dan VB berjumlah 23 orang siswa.

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik atau keadaan tertentu yang akan diteliti, (Gunawan, 2013: 2). Jenis sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Dari populasi sebanyak 2 kelas dengan jumlah 47 orang siswa, peneliti memilih kelas VA berjumlah 24 orang siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas V B berjumlah 23 orang siswa sebagai kelas kontrol.

Prosedur

Bentuk desain eksperimen yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah *Quasi Eksperimental Design*. *Quasi experimental design* terdiri dari dua bentuk yaitu *time series design* dan *nonequivalent control group design*.

Adapun jenis *design* yang dipilih dalam penelitian ini yaitu *nonequivalent control group*. Desain bentuk ini digunakan karena terdapat dua kelompok yang tidak dipilih secara acak, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sebelum kelompok eksperimen diberikan perlakuan (*treatment*), kedua kelompok tersebut diberikan *pretest* untuk mengetahui perbedaan keadaan awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil *pretest* yang baik adalah jika nilai kedua kelompok hampir sama atau tidak berbeda secara signifikan.

Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan

eksperimen. Walaupun demikian desain ini lebih baik dari *pre-experimental design*. *Quasi Eksperimental Design*, digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian (Sugiyono, 2016: 77).

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan rancangan ini yakni (1) memilih dua kelompok subjek yang tidak *equivalent*, kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan kelompok kontrol tanpa perlakuan; (2) melaksanakan *pretest* pada kedua kelompok itu; (3) mengadakan perlakuan pada kelompok eksperimen, dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*; (4) memberikan *posttest* pada kedua kelompok; (5) mencari beda *mean* antara *posttest* dan *pretest* pada kedua kelompok tersebut; dan (6) mengolah statistik untuk mencari perbedaan hasil langkah kelima, sehingga dapat diketahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini berupa hasil belajar PKn siswa dalam ranah kognitif. Instrumen yang digunakan peneliti berupa instrumen tes. Tes adalah instrumen atau alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran (Sanjaya, 2014: 251). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi dan teknik tes. Studi dokumentasi berupa foto-foto pelaksanaan penelitian,

sedangkan teknik tes digunakan untuk mengukur data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif siswa.

Uji coba instrumen tes dilakukan untuk mendapatkan persyaratan soal *pretest* dan *posttest*, yaitu validitas dan reliabilitas. Instrumen yang digunakan peneliti berupa instrumen tes. Tes uji ini dilaksanakan pada kelas V SD Negeri Wates Kecamatan Bumiratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah.

Setelah dilakukan uji coba instrumen tes, selanjutnya menganalisis hasil uji coba instrumen. Hal-hal yang dianalisis mencakup uji validitas dan reliabilitas. Untuk mengukur tingkat validitas soal, digunakan rumus korelasi *point biserial* dengan bantuan program *microsoft office excel* 2016. Setelah tes diuji tingkat validitasnya, tes yang valid kemudian diukur tingkat reliabilitasnya.

Reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama, dan diberikan dalam waktu yang berbeda (Yusuf, 2014: 242).

Teknik Analisis Data

Bentuk tes yang diberikan berupa soal pilihan jamak yaitu 30 soal, setiap jawaban benar memiliki skor 1 dan jawaban salah memiliki skor 0. Tes tersebut diuji validitas dan reliabilitas, agar dapat digunakan sebagai soal *pretest* dan *posttest*, setelah memperoleh data kemudian diuji normalitas, homogenitas dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) 23, kemudian uji hipotesis dengan menggunakan *independent sample t-test* dalam program statistik SPSS 23.

Hipotesis yang diajukan penelitian adalah ada pengaruh yang positif dan signifikan pada

penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 1 Sidokerto Kecamatan Bumiratu Nuban.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan pelaksanaan penelitian yaitu dengan mengantarkan surat izin ke sekolah dilaksanakan pada tanggal 02 Februari 2017. Selanjutnya pelaksanaan uji coba soal tes kognitif (pilihan jamak) dilaksanakan pada tanggal 04 Februari 2017 pada kelas V SD Negeri Wates Kecamatan Bumiratu Nuban.

Pelaksanaan penelitian dilakukan selama 4 hari di bulan Februari 2017 yang meliputi kegiatan *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jumlah sampel yang digunakan pada proses penelitian berjumlah 24 orang siswa di kelas eksperimen dan 23 orang siswa di kelas kontrol.

Pada hari Selasa tanggal 07 dan 14 Februari 2017 di kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 11 dan 18 Februari 2017. Setiap kelas dilaksanakan pembelajaran dengan kompetensi dasar yang sama selama 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 4 X 35 menit.

Sebelum diberi perlakuan, kedua kelas eksperimen dan kelas kontrol diberi *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Butir soal yang diberikan sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Berikut data nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 1. Nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

No	Nilai	Kelas			
		Eksperimen		Kontrol	
		F	Persentase (%)	F	Persentase (%)
1	≥ 68 (Tuntas)	3	13	3	13
2	< 68 (Belum Tuntas)	21	87	20	87
Jumlah		24	100	23	100
Rata-rata Nilai		55,58		54,13	

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa sebelum dilaksanakan pembelajaran, nilai *pretest* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol hanya ada 3 siswa yang mencapai KKM. Sementara itu, yang belum tuntas pada kelas eksperimen sebanyak 21 orang siswa, sedangkan pada kelas kontrol yang belum tuntas sebanyak 20 orang siswa.

Setelah diterapkannya model kooperatif tipe *make a match* di kelas eksperimen, dan pembelajaran yang biasa digunakan guru di kelas kontrol, pada akhir pembelajaran dilakukan *posttest*. *Posttest* ini diberikan pada akhir proses kegiatan pembelajaran atau pada pertemuan kedua disetiap kelas. Butir soal yang digunakan untuk *posttest* sama dengan butir soal pada *pretest*. Jumlah butir soal dan penskoran juga sama dengan *pretest*.

Berikut tabel data hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 2. Nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

No	Nilai	Kelas			
		Eksperimen		Kontrol	
		F	Persentase (%)	F	Persentase (%)
1	≥ 68 (Tuntas)	19	79	9	39
2	< 68 (Belum Tuntas)	5	21	14	61
Jumlah		24	100	23	100
Rata-rata Nilai		77,83		66,61	

Berdasarkan tabel 2, data nilai *posttest*, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas pada kelas eksperimen adalah 19 orang siswa dari 24 orang siswa atau 79% siswa yang tuntas, sementara kelas kontrol jumlah siswa yang tuntas adalah 9 dari 23 orang siswa atau 39% siswa yang tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan jumlah siswa yang tuntas setelah diberi perlakuan pada kelas eksperimen dan kontrol.

Setelah diketahui nilai *pretest* dan *posttest* pada kedua kelas, selanjutnya melakukan perhitungan *N-Gain* untuk mengetahui peningkatan nilai setelah diberi perlakuan. Berikut klasifikasi nilai *N-Gain* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 3. Penggolongan nilai *N-Gain* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol

No	Klasifikasi	Frekuensi		Rata-rata <i>N-Gain</i>	
		Kelas eksperimen	Kelas kontrol	Kelas eksperimen	Kelas kontrol
1	$\geq 0,7$ Tinggi	1	1	0,48	0,25
2	$0,3 \leq 0,7$ Sedang	19	9		
3	$< 0,3$ Rendah	4	13		

Data *N-Gain* siswa kelas eksperimen yang tergolong dalam klasifikasi tinggi sebanyak 1 siswa, sedang 19 siswa, dan kategori rendah 4 siswa. Sedangkan kelas kontrol yang tergolong kategori tinggi sebanyak 1 siswa, sedang 9 siswa, dan kategori rendah 13 siswa. Kelas eksperimen masuk ke dalam kategori klasifikasi sedang dan kelas kontrol kategori klasifikasi rendah.

Klasifikasi nilai rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen setelah

diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* lebih tinggi yaitu 0,48 sedangkan nilai rata-rata *N-Gain* kelas kontrol yang menerapkan metode konvensional dalam pembelajarannya yaitu 0,25. Peningkatan rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen lebih besar karena penerapannya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Hal ini didukung oleh Huda (2015: 135) dengan menerapkan model pembelajaran tersebut siswa dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuannya secara mandiri serta bekerja sama dalam kelompok.

Uji normalitas hasil belajar kognitif menggunakan program SPSS 23 dengan kriteria pengujian apabila nilai signifikansi $> 0,05$ berarti populasi berdistribusi normal, dan jika signifikansi $< 0,05$ berarti populasi tidak berdistribusi normal. Berikut data uji normalitas *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4. Uji normalitas *pretest* kelas eksperimen

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	,187	24	,029	,939	24	,157

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 5. Uji normalitas *pretsest* kelas kontrol

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	,122	23	,200*	,942	23	,200

*, This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4 dan tabel 5, diketahui nilai *signifikansi* untuk kelas eksperimen sebesar 0,157, sedangkan nilai *signifikansi* untuk kelas kontrol sebesar 0,200. Nilai kedua kelas $> 0,05$, jadi dapat dikatakan kedua data dinyatakan berdistribusi normal. Kelas eksperimen berdistribusi normal ($0,157 > 0,05$) sedangkan kelas kontrol ($0,200 > 0,05$) berdistribusi normal.

Tabel 6. Uji normalitas *posttest* kelas eksperimen

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	,184	24	,035	,933	24	,116

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 7. Uji normalitas *posttest* kelas kontrol

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	,208	23	,011	,942	23	,200

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 6 dan tabel 7, diketahui nilai *signifikansi* untuk kelas eksperimen sebesar 0,116, sedangkan nilai *signifikansi* untuk kelas kontrol sebesar 0,200. Nilai kedua kelas $> 0,05$, jadi dapat dikatakan kedua data dinyatakan berdistribusi normal. Kelas eksperimen berdistribusi normal ($0,116 > 0,05$) sedangkan kelas kontrol ($0,200 > 0,05$) berdistribusi normal.

Tabel 8. Uji homogenitas *pretest*
Kelas eksperimen dan kelas kontrol

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	,109	1	45	,743
	Based on Median	,031	1	45	,860
	Based on Median and with adjusted df	,031	1	44,474	,860
	Based on trimmed mean	,111	1	45	,741

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui hasil perhitungan uji homogenitas memiliki data *signifikansi* lebih besar dari 0,05 yaitu 0,743. Maka dapat disimpulkan H_0 diterima karena data memiliki varian sama.

Tabel 9. Uji homogenitas *posttest*
kelas eksperimen dan kelas kontrol

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	1,277	1	45	,264
	Based on Median	1,334	1	45	,254
	Based on Median and with adjusted df	1,334	1	36,879	,255
	Based on trimmed mean	1,143	1	45	,291

Berdasarkan tabel 9, dapat diketahui hasil perhitungan uji homogenitas memiliki data *signifikansi* lebih besar dari 0,05 yaitu 0,264. Maka dapat disimpulkan H_0 diterima karena data memiliki varian sama.

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas dapat diperoleh data-data berdistribusi normal dan memiliki varian yang sama, selanjutnya dilakukan

pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *independent sample t-test* dengan menggunakan program SPSS 23. Berikut peneliti sajikan perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan uji *independent sample t-test* dalam penelitian ini.

Tabel 10. Uji hipotesis

Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper
Nilai	Equal variances assumed	1,277	,264	3,496	45	,001	11,225	3,210	4,759 17,690
	Equal variances not assumed			3,466	37,561	,001	11,225	3,239	4,666 17,784

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program SPSS 23 diperoleh nilai *Sig (2-tailed)* 0,001, ($0,001 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada pengaruh pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan Putri baik dari segi jenis, model pembelajaran, dan desain penelitian, serta hasil uji hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar kognitif PKn siswa kelas V SD Negeri 1 Sidokerto tahun pelajaran 2016/2017. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen adalah 77,83, sedangkan kelas kontrol adalah 66,61. Begitu pula dapat dilihat dari

perbandingan nilai rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen adalah 0,48, masuk kedalam kriteria sedang, sedangkan kelas kontrol sebesar 0,25, masuk kedalam kriteria rendah. Selisih nilai rata-rata *N-Gain* kedua kelas tersebut sebesar 0,23.

DAFTAR RUJUKAN

- Gunawan, Muhammad Ali. 2013. *Statistik Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta. Parana Publishing.
- Huda, Miftahul. 2015. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin. 2015. *Ragam Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Kata Pena.
- Mulyasa, E. 2011. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Putri, Ni Made Suandayani Ari. 2012. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbasis Media Lingkungan terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. (Online) dapat diakses di ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/viewFile/1330/1191. Diakses pada Tanggal 20 November 2016 (pukul 20.48 wib).
- Ruminiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta. Pustaka pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta. Prenadamedia Group.
- Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta. Sisdiknas.
- Yusuf, A, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta. Kencana.